

PERAN SYEKH ABDUL QADIM BALUBUIH DALAM HARMONISASI TAREKAT NAQSYABANDIYAH DAN SAMMANIYAH DI INDONESIA

Sherly Putri Malinda¹, Silva Salsabila², Hera Hastuti³, Aisiah⁴

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 2025

Revised Juni 2025

Accepted Juni 2025

Available online Juni 2025

sherly210106@gmail.com

silva.salsabila002@gmail.com

herahastuti@fis.unp.ac.id

aisiah@fis.unp.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak. Syekh Abdul Qadim Balubuih adalah tokoh penting dalam perkembangan tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah di Indonesia, terutama di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi beliau dalam mengharmoniskan kedua tarekat tersebut dan dampaknya terhadap kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Indonesia. Melalui pendekatan studi pustaka dan analisis literatur yang relevan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Syekh Abdul Qadim Balubuih mengintegrasikan ajaran keduanya, yaitu dzikir Naqsyabandiyah yang batiniah dan dzikir Sammaniyah yang lebih ekspresif, dalam satu sistem spiritual yang menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran beliau tidak hanya memperdalam kehidupan spiritual individu tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar umat, menciptakan solidaritas yang tinggi di masyarakat. Tarekat Naqsyabandiyah dengan penekanan pada dzikir batin yang mendalam dan tarekat Sammaniyah dengan praktik dzikir kolektif yang melibatkan seluruh anggota komunitas, bersama-sama memberikan kontribusi dalam membentuk karakter masyarakat yang lebih bermoral dan peduli terhadap kesejahteraan sosial. Dengan demikian, ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih terus memberikan dampak yang signifikan dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih damai, adil, dan peduli terhadap sesama.

Kata Kunci: Syekh Abdul Qadim Balubuih, Tarekat Naqsyabandiyah, Sammaniyah, Spiritualitas, Sosial

Abstract. Syekh Abdul Qadim Balubuih is a prominent figure in the development of the Naqsyabandiyah and Sammaniyah Sufi orders in Indonesia, particularly in West Sumatra. This study aims to analyze his contributions in harmonizing these two orders and their impact on the spiritual and social life of Indonesian society. Through a literature review and analysis of relevant sources, this study explores how Syekh Abdul Qadim Balubuih integrated the teachings of both orders, combining the inward-focused dzikir of Naqsyabandiyah with the more expressive and collective dzikir of Sammaniyah into a comprehensive spiritual system. The findings of this research show that his teachings not only deepened individual spiritual lives but also strengthened social connections among followers, fostering a strong sense of solidarity within communities. The Naqsyabandiyah order, with its emphasis on inward dzikir, and the Sammaniyah order, with its collective dzikir practice, collectively contributed to the formation of a morally upright and socially conscious society. Thus, Syekh Abdul Qadim Balubuih's teachings continue to have a significant impact on building a more peaceful, just, and compassionate society in Indonesia.

Keywords: *Syekh Abdul Qadim Balubuih, Naqsyabandiyah, Sammaniyah, Spirituality, Socialsociety*

PENDAHULUAN

Tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah memainkan peran penting dalam perkembangan spiritualitas umat Islam di Indonesia, terutama di Sumatera Barat. Kedua tarekat ini, meskipun memiliki karakteristik yang berbeda, saling melengkapi dalam memperkaya tradisi tasawuf di Indonesia. Tarekat Naqsyabandiyah, yang mengedepankan dzikir batiniah, berfokus pada pengendalian diri dan kedekatan dengan Tuhan melalui kesadaran spiritual yang mendalam. Di sisi lain, tarekat Sammaniyah dikenal dengan dzikir kolektif yang lebih ekspresif, melibatkan suara dan gerakan tubuh sebagai sarana untuk mempererat solidaritas sosial di kalangan pengikutnya. Kedua tarekat ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk moralitas dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Bustamam, 2016).

Syekh Abdul Qadim Balubuih adalah salah satu ulama besar yang berperan penting dalam mengembangkan dan menyebarkan tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah di Indonesia. Beliau tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai pengharmonis ajaran dua tarekat yang memiliki pendekatan berbeda ini. Syekh Abdul Qadim Balubuih berhasil memadukan kedalaman dzikir Naqsyabandiyah dengan ekspresivitas dzikir Sammaniyah, menciptakan sistem spiritual yang menyeluruh yang mampu memberikan dampak positif baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial umat Islam. Dengan ajaran beliau, masyarakat tidak hanya diajarkan kedekatan dengan Tuhan melalui dzikir, tetapi juga diberi pencerahan dalam memperbaiki hubungan sosial di antara sesama umat (Iklila, 2024).

Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya memahami kontribusi Syekh Abdul Qadim Balubuih dalam mengharmoniskan tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah, serta menganalisis dampak ajaran beliau terhadap kehidupan spiritual dan sosial umat Islam di Indonesia. Ajaran beliau sangat relevan dalam konteks Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan kehidupan duniawi dan spiritual. Pemahaman yang lebih dalam tentang pemikiran beliau dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana kedua tarekat ini berkembang dan diterima oleh masyarakat Indonesia serta memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan sosial dan spiritual umat Islam (Fadilah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai **biografi Syekh Abdul Qadim Balubuih**, perjalanan hidup beliau sebagai ulama besar, dan peranannya dalam mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis **kontribusi Syekh Abdul Qadim Balubuih** dalam mengintegrasikan ajaran kedua tarekat tersebut dalam satu sistem spiritual yang lebih komprehensif. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak ajaran beliau terhadap masyarakat dan bagaimana ajaran tersebut mempengaruhi kehidupan sosial umat Islam (Hasibuan, 2024).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi Syekh Abdul Qadim Balubuih dalam mengembangkan tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah di Indonesia, serta menggali lebih dalam tentang **hubungan antara kedua tarekat tersebut** dalam ajaran beliau. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai **dampak sosial dan spiritual** yang ditinggalkan oleh ajaran beliau dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Ziaulhaq, 2020). Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dan kualitatif deskriptif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai **biografi Syekh Abdul Qadim Balubuih** dan **peran tarekat** dalam pengembangan spiritualitas umat Islam di Indonesia.

KAJIAN TEORI

Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah, yang didirikan oleh Syekh Baha'uddin Naqsyaband pada abad ke-14, adalah salah satu tarekat tasawuf yang paling berpengaruh di dunia Islam, termasuk Indonesia. Tarekat ini memiliki prinsip dasar dzikir batin yang dilakukan secara dalam tanpa melibatkan gerakan fisik yang terlihat. Dalam ajarannya, tarekat Naqsyabandiyah mengedepankan pentingnya pengendalian diri, introspeksi, dan kedekatan dengan Tuhan melalui kesadaran spiritual yang mendalam. Tarekat ini sangat relevan di Indonesia, khususnya di Sumatera Barat, yang memiliki banyak pesantren yang mengajarkan tarekat ini dan menjadikannya bagian penting dari kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat (Hasyim, 2011). Ajaran ini juga menekankan konsep "tazkiyah" atau pembersihan jiwa, yang melalui dzikir dan amal shaleh, memperkuat moralitas dan etika sosial umat Islam.

Selain itu, tarekat Naqsyabandiyah juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter spiritual umat. Menurut Chairullah (2016), pengajaran tarekat ini sangat mendalam, yang tidak hanya fokus pada hubungan pribadi dengan Tuhan tetapi juga pada pengembangan moralitas sosial dan kepedulian terhadap sesama. Tarekat ini berperan dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya mengutamakan kedekatan dengan Tuhan, tetapi juga menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama umat manusia, mengajarkan umat untuk saling menghormati dan menjaga hubungan sosial yang baik.

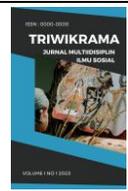
Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah memiliki perbedaan mendasar dengan Naqsyabandiyah dalam pendekatannya terhadap dzikir. Tarekat ini menekankan pada dzikir yang ekspresif, di mana pengikutnya terlibat dalam ritual kolektif yang melibatkan suara dan gerakan tubuh yang lebih terasa secara fisik. Sebagaimana dijelaskan oleh Khotijah dan Aminudin (2024), tarekat Sammaniyah juga dikenal karena pengajaran yang sangat sosial, memperkuat ikatan antar sesama pengikut tarekat melalui kebersamaan dalam beribadah. Praktik ini membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara anggota komunitas. Tarekat ini tidak hanya difokuskan pada kedekatan batin dengan Tuhan, tetapi juga pada solidaritas sosial yang terbangun melalui dzikir bersama.

Tarekat Sammaniyah memiliki sejarah yang sangat kuat sebagai gerakan sosial yang juga berfungsi sebagai perlawanan terhadap tirani dan ketidakadilan. Pada abad ke-19, tarekat ini digunakan untuk melawan penindasan sosial dan politik, menjadikannya sebagai alat untuk perubahan sosial (Muvid & Kholis, 2020). Dalam konteks Indonesia, tarekat ini telah berperan besar dalam memperkenalkan konsep spiritualitas yang tidak hanya mengarah pada kedamaian batin tetapi juga kepada upaya kolektif untuk menciptakan keadilan sosial dalam masyarakat. Hal ini memperlihatkan bahwa tarekat Sammaniyah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah individu, tetapi juga memiliki dampak besar dalam memperjuangkan perubahan sosial.

Penyebaran Tarekat di Indonesia

Tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola keberagaman di Indonesia. Penyebaran kedua tarekat ini sangat dipengaruhi oleh peran pesantren dan ulama lokal dalam mentransmisikan ajaran tasawuf ke masyarakat. Di Sumatera Barat, tarekat Naqsyabandiyah pertama kali dikenal dan berkembang di kalangan ulama, kemudian diperkenalkan di pesantren-pesantren yang mengajarkan dzikir dan kesalehan moral (Chairullah, 2016). Tarekat ini sangat relevan dengan masyarakat Indonesia, yang mencari keseimbangan antara kehidupan spiritual dan sosial. Melalui jalur pesantren dan majelis dzikir, ajaran Naqsyabandiyah menyebar dengan pesat, memperkenalkan nilai-nilai tasawuf yang mendalam.



Di sisi lain, tarekat Sammaniyah juga menyebar di Indonesia melalui pendekatan yang lebih sosial dan ekspresif. Menurut Restia, Al-Kaf, dan Herwansyah (2020), tarekat ini sangat populer di berbagai komunitas di Sumatera dan Bangka Belitung, dengan banyak kelompok yang mengamalkan dzikir kolektif yang mempererat solidaritas sosial. Pengajaran tarekat ini tidak hanya dilihat sebagai sarana untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperjuangkan keadilan sosial dan memperbaiki kondisi sosial umat Islam di Indonesia.

Peran Syekh Abdul Qadim Balubuih dalam Sinergi Tarekat

Syekh Abdul Qadim Balubuih memiliki peran yang sangat penting dalam mengharmoniskan ajaran tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah di Indonesia. Melalui ajaran beliau, Syekh Abdul Qadim Balubuih berhasil mengintegrasikan kedalaman dzikir batin Naqsyabandiyah dengan ekspresivitas dzikir Sammaniyah, menciptakan keseimbangan yang memperkaya spiritualitas umat Islam. Rifqi (2018) menjelaskan bahwa beliau tidak hanya mengajarkan dzikir sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan tetapi juga memperkenalkan konsep spiritual yang mengajak umat untuk lebih peduli terhadap kehidupan sosial mereka. Dalam praktiknya, kedua tarekat ini dapat saling melengkapi dan memberikan dampak positif baik secara spiritual maupun sosial.

Pendekatan yang menggabungkan kedua tarekat ini dalam ajaran beliau membawa dampak positif terhadap pengikutnya, karena mengajarkan keseimbangan antara kehidupan pribadi yang penuh kedamaian batin dan kehidupan sosial yang aktif dalam menciptakan solidaritas dan perubahan positif di masyarakat. Yani et al. (2021) menekankan bahwa ajaran beliau membangun masyarakat yang lebih harmonis, dengan memperkenalkan konsep spiritualitas yang tidak hanya tertuju pada kedekatan dengan Tuhan, tetapi juga pada upaya memperbaiki kehidupan sosial melalui kesadaran kolektif dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama.

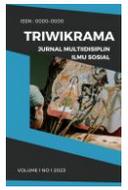
Dampak Sosial Ajaran Tarekat terhadap Masyarakat

Ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih, baik dalam tarekat Naqsyabandiyah maupun Sammaniyah, memiliki dampak signifikan dalam membentuk moralitas dan etika sosial di Indonesia. Ajaran beliau tidak hanya mempengaruhi kehidupan spiritual pengikutnya, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas sosial. Sebagai contoh, Ziaulhaq (2020) mencatat bahwa ajaran beliau membantu membudayakan spiritualitas yang moderat di Indonesia, yang mendekatkan umat kepada Tuhan, sambil tetap memperhatikan kesejahteraan sosial dan moralitas masyarakat. Tarekat ini memberi dampak positif dalam meningkatkan karakter sosial, seperti keadilan, kebersamaan, dan empati terhadap sesama.

Melalui ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih, umat Islam di Indonesia didorong untuk berkontribusi aktif dalam kehidupan sosial mereka, bukan hanya untuk mengembangkan spiritualitas pribadi, tetapi juga untuk memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka. Praktik dzikir bersama yang diajarkan dalam tarekat Sammaniyah, seperti yang dijelaskan oleh Restia et al. (2020), membantu memperkuat rasa solidaritas sosial di masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi perubahan sosial yang lebih baik. Dengan demikian, ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih telah menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial dan lebih bermoral.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **studi pustaka** untuk menggali dan menganalisis literatur yang relevan mengenai **biografi Syekh Abdul Qadim Balubuih** serta **tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah**. Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data



sekunder melalui analisis terhadap berbagai buku, artikel, jurnal, dan dokumen ilmiah yang membahas perjalanan hidup Syekh Abdul Qadim Balubuih, serta perkembangan kedua tarekat yang beliau ajarkan. Menurut Sugiyono (2019), metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan peran penting seseorang dalam sejarah spiritual, seperti Syekh Abdul Qadim Balubuih, melalui literatur yang ada.

Selain itu, pendekatan **kualitatif deskriptif** juga digunakan untuk menganalisis secara mendalam ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Syekh Abdul Qadim Balubuih, serta penerapan dan dampaknya dalam kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Indonesia. Zed (2008) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif sangat efektif untuk menjelaskan fenomena sosial dan budaya, seperti pengaruh tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah di Indonesia. Data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka akan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang kehidupan pribadi Syekh Abdul Qadim Balubuih, kontribusinya terhadap pengajaran kedua tarekat tersebut, serta bagaimana ajaran beliau telah mengubah kehidupan spiritual dan sosial masyarakat di Sumatera Barat dan Indonesia secara umum. Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai perjalanan hidup beliau, kontribusi dalam dunia tarekat, serta pengaruhnya yang berkelanjutan dalam masyarakat.

PEMBAHASAN

Biografi Syekh Abdul Qadim Balubuih

Syekh Abdul Qadim Balubuih adalah salah satu ulama besar yang memiliki pengaruh mendalam dalam pengembangan tarekat di Indonesia, khususnya tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah. Beliau berasal dari Sumatera Barat dan dikenal sebagai seorang pembaharu dalam tradisi tasawuf. Syekh Abdul Qadim Balubuih tidak hanya mendalami ilmu agama secara tradisional, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi spiritualitas dalam kehidupan sosial masyarakat. Bustamam (2016) menjelaskan bahwa Syekh Abdul Qadim Balubuih merupakan salah satu tokoh yang berhasil menghubungkan tasawuf dengan kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas, mengajarkan pentingnya keseimbangan antara kedekatan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama umat manusia.

Syekh Abdul Qadim Balubuih dikenal sebagai seorang guru yang mengajarkan kedua tarekat, Naqsyabandiyah dan Sammaniyah, dengan metode yang menyatukan aspek spiritual dan sosial. Menurut Hasyim (2011), ajaran beliau sangat berperan dalam memperkenalkan spiritualitas yang lebih praktis di kalangan masyarakat. Sebagai ulama, beliau memanfaatkan jaringan pesantren dan majelis dzikir untuk menyebarkan ajaran-ajaran tarekat, yang kemudian berkembang menjadi landasan moral dan sosial yang kuat di masyarakat Sumatera Barat dan Indonesia secara keseluruhan. Chairullah (2016) menambahkan bahwa keberhasilan beliau dalam mengembangkan tarekat ini tidak lepas dari dedikasi beliau dalam mengajarkan pengendalian diri dan kesalehan moral melalui pendidikan yang berbasis pada tasawuf.

Tarekat Naqsyabandiyah

Tarekat Naqsyabandiyah, yang merupakan salah satu tarekat yang diajarkan oleh Syekh Abdul Qadim Balubuih, menekankan pada dzikir batin yang mendalam. Ajaran tarekat ini menuntut pengikutnya untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan melalui dzikir yang dilakukan dalam hati tanpa melibatkan gerakan fisik yang terlihat. Hasyim (2011) menjelaskan bahwa tarekat ini sangat berkembang di Sumatera Barat berkat ajaran yang dipimpin oleh para ulama seperti Syekh Abdul Qadim Balubuih, yang berhasil mengajarkan kedalaman dzikir sebagai sarana untuk membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Tarekat Naqsyabandiyah lebih menekankan pada pengendalian diri dan introspeksi, yang memberikan dampak besar terhadap pengembangan karakter spiritual dan sosial pengikutnya.

Chairullah (2016) mencatat bahwa tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau diperkenalkan melalui jalur pengajian dan pesantren, yang tidak hanya mengajarkan dzikir, tetapi juga menanamkan prinsip moral dan etika sosial yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Ajaran yang menekankan pada tazkiyah atau pembersihan jiwa, menurut Iklila (2024), turut membentuk masyarakat yang lebih disiplin, sabar, dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Konsep spiritualitas yang diajarkan oleh Syekh Abdul Qadim Balubuih membantu pengikut tarekat untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan sesama umat, menjadikan tarekat ini sebagai kekuatan dalam memperkuat ikatan sosial.

Tarekat Sammaniyah

Tarekat Sammaniyah adalah tarekat kedua yang diperkenalkan oleh Syekh Abdul Qadim Balubuih, yang dikenal dengan dzikir kolektifnya yang ekspresif. Dalam tarekat ini, dzikir dilakukan dalam kelompok besar dengan gerakan tubuh dan suara yang lebih terasa secara fisik, yang memberikan kekuatan spiritual dan sosial bagi pengikutnya. Khotijah dan Aminudin (2024) menjelaskan bahwa tarekat Sammaniyah tidak hanya mengajarkan kedekatan dengan Tuhan tetapi juga berfokus pada penguatan solidaritas sosial di kalangan pengikutnya. Praktik dzikir bersama yang melibatkan tubuh dan suara ini berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar individu dalam komunitas, sekaligus menciptakan kesadaran sosial yang tinggi.

Muvid dan Kholis (2020) menambahkan bahwa tarekat Sammaniyah juga memiliki sejarah panjang sebagai gerakan perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, terutama pada abad ke-19. Ajaran tarekat ini mendorong umat untuk lebih terlibat dalam kehidupan sosial, memperjuangkan keadilan, dan mengubah kondisi sosial yang tidak adil. Dengan menggabungkan kedalaman spiritualitas dengan perlawanan sosial, tarekat Sammaniyah yang diajarkan oleh Syekh Abdul Qadim Balubuih memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter spiritual yang lebih aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial di Indonesia.

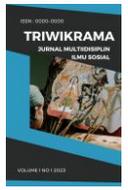
Sinergi Tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah dalam Ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih

Syekh Abdul Qadim Balubuih berhasil mengharmoniskan ajaran tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah, menciptakan keseimbangan yang tidak hanya memperkaya spiritualitas pribadi tetapi juga memperkuat solidaritas sosial. Menurut Yani, Putra, dan Basa (2021), pemikiran beliau dalam menggabungkan kedalaman dzikir Naqsyabandiyah dengan ekspresi dzikir Sammaniyah menghasilkan sistem spiritual yang lebih holistik. Ajaran beliau mendorong umat Islam untuk tidak hanya fokus pada kehidupan pribadi mereka dengan Tuhan, tetapi juga untuk aktif dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik melalui dzikir kolektif yang melibatkan seluruh umat.

Ziaulhaq (2020) menyatakan bahwa sinergi antara kedua tarekat ini memberikan manfaat yang besar dalam membentuk umat yang lebih seimbang secara spiritual dan sosial. Dengan mengintegrasikan keduanya dalam ajaran beliau, Syekh Abdul Qadim Balubuih memperkenalkan konsep spiritualitas yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan akhirat tetapi juga mempengaruhi perubahan sosial yang lebih positif di dunia ini. Penggabungan kedua tarekat ini memberikan umat sebuah cara yang lebih komprehensif untuk menjalani kehidupan spiritual yang lebih dalam, sembari memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat.

Dampak Sosial Ajaran Tarekat terhadap Masyarakat

Ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih, baik dalam tarekat Naqsyabandiyah maupun Sammaniyah, memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk moralitas dan etika sosial di Indonesia. Ziaulhaq (2020) mencatat bahwa ajaran beliau mengintegrasikan spiritualitas dengan kehidupan sosial, memberikan dampak besar dalam membudayakan nilai-nilai sosial seperti keadilan, kebersamaan, dan kepedulian terhadap sesama. Tarekat Sammaniyah, dengan



penekanan pada dzikir bersama, memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan komunitas yang lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial. Sebagaimana Restia, Al-Kaf, dan Herwansyah (2020) jelaskan, dzikir bersama dalam tarekat ini tidak hanya berfungsi untuk memperdalam hubungan dengan Tuhan tetapi juga mempererat hubungan antar pengikutnya, yang berujung pada perubahan positif dalam pola keberagamaan dan sosial mereka.

Tarekat Naqsyabandiyah, di sisi lain, memberikan kontribusi besar dalam membentuk masyarakat yang lebih bermoral, seperti yang dijelaskan oleh Muvid dan Kholis (2020). Melalui ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih, umat Islam di Indonesia didorong untuk hidup dengan lebih disiplin, rendah hati, dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Dengan mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari, ajaran beliau membantu menciptakan masyarakat yang lebih damai dan adil, serta lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial dan spiritual mereka.

KESIMPULAN

Syekh Abdul Qadim Balubuih memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pengembangan dan penyebaran tarekat Naqsyabandiyah dan Sammaniyah di Indonesia, terutama di Sumatera Barat. Beliau berhasil mengharmoniskan kedua tarekat tersebut dalam satu sistem spiritual yang komprehensif, mengintegrasikan kedalaman dzikir Naqsyabandiyah yang introspektif dengan dzikir Sammaniyah yang ekspresif dan sosial. Ajaran beliau tidak hanya menekankan pada kedekatan dengan Tuhan tetapi juga pada pentingnya peran sosial dalam kehidupan umat Islam. Sinergi antara kedua tarekat ini memberi kontribusi besar dalam membentuk umat yang seimbang secara spiritual dan sosial, serta memperkuat solidaritas sosial di kalangan masyarakat. Dengan melalui jaringan pesantren dan majelis dzikir, ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih menyebar luas dan memberi dampak positif dalam membentuk moralitas dan etika sosial umat Islam di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran beliau telah memberi kontribusi penting dalam membentuk masyarakat yang lebih religius, harmonis, dan peduli terhadap kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, ajaran Syekh Abdul Qadim Balubuih, dengan menggabungkan nilai spiritual dan sosial, tetap relevan dalam menghadapi tantangan sosial dan budaya yang terus berkembang di Indonesia.

REFERENSI

- Bustamam, R. (2016). Karya Ulama Sumatera Barat: Krisis Basis dan Generasi Penerus. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(2), 501-534.
- Chairullah, C. (2016). *Naskah ijazah dan silsilah tarekat: kajian terhadap transmisi tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah di Minangkabau*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Iklila, S. D. (2024). Titik Temu Tasawuf Dengan Tarekat Lokal Di Indonesia. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 8(1), 30-40.
- Fadilah, R. (2024). *Analisis Konsep Suluk Dalam Kitab "As-Sa'adatul Abdiyah Fima Ja'abihin Naqsyabandiyah" Karya Syekh Mudo Abdul Qodim Belubus* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hasibuan, N. A. (2024). *Meningkatkan Kualitas Akhlak Jama'ah Dalam Tarekat Naqsyabandiyah Di Persulukan Babul Falah Simaninggir Kabupaten Madina* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hasyim, A. (2011). Al-Ṭarīqah al-Naqshabandīyah fī Minangkabau: Tarjamah Kitāb al-Sa'ādah al-Abadīyah li Shaykh 'Abd al-Qadīm. *Studia Islamika*, 18(1).
- Khotijah, S., & Aminudin, A. (2024). Pergulatan Sufi Melawan Tirani: Ratib Samman Sebagai Gerakan Kultural dan Perlawanan pada Abad 19. *PERADA*, 7(1).

- Restia, D., Al-Kaf, I., & Herwansyah, H. (2020). Peran Tarekat Sammaniyah Terhadap Perubahan Pola Keberagamaan Masyarakat di Kampung Tanjung Sawah Kecamatan Muntok Bangka. *EL-FIKR: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 1(1), 34-49.
- Rifqi, M. R. R. (2018). Strategi Dakwah Pada Masyarakat Tarekat (Studi Kasus Pada Kegiatan Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Di Ponpes Futuhiyyah Mranggen Demak). *Lentera: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*.
- Muvid, M. B., & Kholis, N. (2020). Konsep Tarekat Sammaniyah dan peranannya terhadap pembentukan moral, spiritual dan sosial masyarakat Post Modern. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 18(1), 79-99.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, M. I., Situmorang, J. J., Putri, M. A., Tanjung, A. F., & Rokan, M. K. (2024). Moderasi Beragama: Mengenal Ratib Saman Sebagai Sebuah Tradisi Keagamaan Pada Tariqat Naqshabandiyah Di Desa Besilam, Kec. Padang Tualang, Kab. Langkat. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 379-384.
- Syafieh, S., Saifuddin, S., & Siregar, M. (2021). Sufism and Its Artistic Creativity: The Role of the Sammāniyya Sufi Order in the Da 'wah Activity in Sumatera. *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 11(1), 142-167.
- Syarif, S. (2015). Dari Masáḥ Rat Al-Áḥ Ikam Hingga Kayfiyat Al-Áḥ Aráḥ Qat: Pergeseran Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Di Sumatera Barat: From Masáḥ Rat Al-Áḥ Ikam To Kayfiyat Al-Áḥ Aráḥ Qat: The Shifts Of Tarekat Naqsyabandiyah Teachings In West Sumatera. *Penamas*, 28(1), 137-154.
- Yani, Z., Putra, A., & Basa, I. M. (2021). Character Values in Palangkahan Tradition In The West Sumatra Community. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 19(1), 152-171.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ziaulhaq, Z. (2020). MODERASI BERAGAMA DARI HATI Membumikan Karya dan Ajaran Syekh Abdussamad Dalam Lokalitas Budaya.